

***ANALISIS ASPEK SOSIAL DALAM NOVEL PADANG BULAN
KARYA ANDREA HIRATA***

***ANALYSIS SOCIAL ASPECTS OF THE NOVEL PADANG BULAN BY
ANDREA HIRATA***

Heru Widiyanto, Sri Mariati, Sri Suwarni Rahayu
Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Jember
Jalan Kalimantan 37 Jember 68121 Telp/Faks 0331-337422
E-mail: Heruwidiyanto@rocketmail.com, 085236452700

Abstract

This research focuses on the social aspect. The results showed that the novel social mirror those involved in various social aspects. Social interaction is a key condition the social activities. Social interaction is a social relations are dynamic and the relationship between the individuals, between groups of people, and between people per person with groups of people. In the course of social interaction requires a social structure, social processes, social change and social problems. So this study can learn social interactions that occur within the novel according to the social realities that are in the community.

Keywords: *community, youth, friendship*

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada aspek sosial. Hasil penelitian sosial menunjukkan bahwa novel ini mencerminkan orang-orang yang terlibat di berbagai aspek sosial. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial adalah suatu hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antara orang-orang per orang, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang per orang dengan kelompok manusia. Dalam kegiatan interaksi sosial membutuhkan struktur sosial, proses sosial, perubahan sosial dan masalah sosial. Sehingga kajian ini dapat mempelajari interaksi sosial yang terjadi didalam novel sesuai dengan realita sosial yang terdapat dalam masyarakat.

Kata Kunci: *masyarakat, pemuda, persahabatan*

Pendahuluan

Novel merupakan salah satu jenis prosa yang mengisahkan suatu peristiwa dan perjalanan hidup yang disertai konflik-konflik sehingga membuat unsur penceritaan lebih berkembang dan hidup. Novel merupakan suatu karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus

(Semi, 1993:32). Sebelum novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata diterbitkan tahun 2011, telah terbit novel *Laskar Pelangi* pada tahun 2006. Novel *Laskar Pelangi* itu dibaca dan disukai oleh jutaan orang, lebih dari 12 juta copy novel *Laskar Pelangi* yang beredar secara resmi. Novel tersebut didedikasikan menjadi film jumlah *audience* juga memecahkan rekor dalam sejarah film

Indonesia dan telah mendapat sepuluh penghargaan Internasional. *Laskar Pelangi* merupakan novel pertama dari tetralogi *Laskar Pelangi*. Yaitu, *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Edensor*, *Maryamah Karpow*.

Melihat kesuksesan Andrea Hirata pada novelnya yang pertama peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis novel yang kedua. Novel Padang Bulan ini merupakan novel yang menceritakan tentang kehidupan anak gadis yang berumur 14 tahun Enong namanya, Enong suka belajar bahasa Inggris dan merupakan gadis kecil pekerja keras. Novel ini sangat menarik untuk diteliti dan dianalisis karena mempunyai kisah-kisah yang inspiratif. Novel ini juga mempunyai nilai sosial dalam kehidupan anak-anak menuju proses kedewasaan. Dari sikap-sikap dan watak dalam novel Padang Bulan peneliti berharap para pembaca khususnya remaja bisa mengambil hikmah dan manfaat positif yang terkandung dalam novel Padang Bulan ini.

Menurut Auguste Comte (dalam Soekanto, 2003:4) sosiologi adalah ilmu pengetahuan tentang masyarakat umum yang merupakan hasil terakhir dari perkembangan ilmu pengetahuan. Objek ilmu sosiologi adalah masyarakat dan kehidupannya. Aspek sosial merupakan sesuatu yang memperhitungkan nilai penting antara sastra, masyarakat, dan kehidupannya sehingga untuk memahami permasalahan dalam suatu karya sastra, akan berhubungan dengan realita sosial yang terdapat dalam masyarakat. Dalam kegiatan sosial membutuhkan struktur sosial, proses sosial, perubahan sosial dan masalah sosial. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.

Interaksi sosial adalah suatu hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antara orang-orang per orang, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang per orang dengan kelompok manusia (Soekanto, 2003:67).

Metode Penelitian

Penelitian terhadap karya sastra membutuhkan sebuah metode agar penelitian

menjadi teratur dan terarah. Untuk menganalisis karya sastra secara lebih mendalam, peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu sebuah metode yang digunakan untuk mengolah data dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi menggunakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi yang sedang dikaji secara empiris (Semi, 1993:23). Metode kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. (Semi, 1993:9) Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam tahap analisis data, penulis akan menggunakan analisis struktural dan aspek sosial. Langkah pertama yang dilakukan penulis untuk menganalisis data, yaitu menganalisis novel *Padang Bulan* dengan menggunakan analisis struktural. Kemudian langkah kedua untuk menganalisis data, penulis menganalisis novel *Padang Bulan* dengan tinjauan aspek sosial.

Dalam tahap penyajian hasil analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu penyajian hasil analisis data dengan memaparkan atau memberikan penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terinci atas hasil unsur-unsur data penelitian.

Analisis Struktural dan Analisis Aspek Sosial

1. Analisis Struktural

1.1 judul

Novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata, judul mengidentifikasi keadaan atau pun suasana cerita. *Padang Bulan* diambil dari keyakinan mimpi dan cita-cita Enong

yang dikejar sampai mendapatkannya. Data yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

Enong duduk di kelas enam SD dan merupakan siswa yang cerdas. Ia selalu menjadi juara kelas. Pelajaran favoritnya bahasa Inggris dan cita-citanya ingin menjadi guru seperti Bu Nizam. (PB : 10)

Enong senang tak terbilang. Mimpi lamanya untuk kursus bahasa Inggris akhirnya akan menjadi kenyataan. Hari itu ia memperlihatkan kemampuannya berbahasa Inggris dengan menerangkan bahwa melalui *kamus satu miliar kata*-nya ia telah tahu arti semua kata Inggris di kaleng bekas susu yang biasa dipakai untuk menyimpan timah hasil dulangannya. Cukup mengesankan kemampuannya itu karena paling tidak ia sudah tahu bahwa susu itu berasal dari sapi. (PB : 156)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa judul novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata mengidentifikasi keadaan atau suasana yang merupakan keyakinan dari Enong yang mempunyai mimpi dan cita-cita menjadi guru bahasa Inggris.

1.2 Tema

1.2.1 Tema Mayor

Tema mayor novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata adalah: Pengorbanan dan perjuangan seseorang sebagai tumpuan keluarga. Zamzami, ayah Enong meninggal karena kecelakaan di tambang. Saat itulah penderitaan Enong dimulai. Ia harus meninggalkan sekolah dan bekerja untuk menggantikan ayahnya sebagai tumpuan keluarga. Data yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

Tak pernah terpikir nasib sepedih itu akan menimpa mereka secara sangat tiba-tiba. Sang suami adalah tulang punggung keluarga satu-satunya dan hal itu baru disadari

setelah ia tiada. (PB : 29)

Sedangkan Enong, bermalam-malam tak bisa tidur. Ia gamang memikirkan apa yang selalu dikatakan orang tentang anak tertua. Namun, ia bahkan tak sepenuhnya paham makna kata tanggung jawab. Ia takut membayangkan akibat dari kata itu. Apakah ia harus bekerja? Bagaimana ia akan menghidupi keluarga, seorang ibu, dan tiga orang adik? Apakah harus berhenti sekolah? Ia amat mencintai sekolahnya. Ia bingung karena masih terlalu kecil untuk dibenturkan dengan perkara seberat itu. Ia paham mengapa pada waktu itu banyak pelayat memandangnya. (PB : 29)

Novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata menggambarkan kehidupan sosial seorang anak menuju kedewasaan. Dia berkorban dan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Enong merupakan seorang anak yang tidak kenal menyerah, pengorbanan dan perjuangannya sebagai tumpuan keluarga dalam mengatasi kesulitan hidup sangat berat.

1.2.2 Tema Minor

a) Sabar dan bersemangat meskipun dalam keadaan susah. data yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

Hari-hari berikutnya Enong mulai terlunta-lunta, namun ia pantang meminta-minta. Ia makan dengan mengais-ngais sisa makanan dipasar. Suatu malam, di emper toko itu, ia terbangun. Dibukanya Kamus Bahasa Inggris Satu Miliar Kata itu, dibacanya lagi pesan ayahnya:

Kejarlah cita-citamu, jangan pernah menyerah, semoga sukses.

Tertanda,

Ayahmu

Semangat Enong kembali meletup. Ia kembali mencari kerja. (PB : 42)

Meskipun Enong tidak mendapat pekerjaan, dia tidak putus asa dan pantang meminta belas kasihan orang lain. Untuk makan Enong harus mencari sisa-sisa makanan di pasar. Enong selalu membawa kamus bahasa Inggris pemberian ayahnya. Dalam kamus, ayah Enong menulis pesan kepada Enong dan pesan itulah yang membuat Enong kembali bersemangat meskipun dalam kondisi terhimpit ekonomi keluarganya.

b) Sahabat yang baik adalah saling membantu dan mengerti kebutuhan sahabatnya. Data yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

Bus meluncur. Kami melihat orang-orang melambai sampai jauh. Empat jam kemudian kami sampai di Tanjung Pandan. Yang akan kami lakukan pertama kali adalah mendaftarkan Enong ketempat kursus bahasa Inggris.

Dari terminal bus, Enong berjalan dengan cepat menuju pusat kota. Debebani tas dan koper yang sangat berat, aku dan detektif tercepuk-cepuk mengikutinya. Enong berulang kali berteriak “aih, lambat sekali, cepatlah, boi!”.

Ia sudah tak sabar ingin sampai ke tempat kursus bahasa Inggris itu. Tak lama kemudian, aku melihat banyak anak muda berkumpul di depan sebuah rumah toko. Sebuah plang nama tampak disana: Trendy English Course. Solution for your future. Kami bergegas. (PB : 158)

Cerita Enong kepada Ikal tentang kekerasan hidup yang dialaminya membuat Ikal kasihan kepada Enong. Ikal berusaha mencari tempat kursus bahasa Inggris untuk Enong, meskipun jarak yang harus ditempuh sangat jauh tetapi Enong tetap semangat untuk kursus bahasa Inggris. Melihat semangat Enong, Ikal dan Detektif M. Nur senang bisa membantu sahabatnya menemukan tempat kursus bahasa Inggris. Enong bahagia ketika dia bisa belajar bahasa Inggris kembali.

1.3 Penokohan dan Perwatakan

1.3.1 Tokoh Utama

Dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea

Hirata, Enong merupakan tokoh utama. Enong ditentukan menjadi tokoh utama karena paling banyak berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, Enong banyak mengalami permasalahan, dan tokoh Enong paling banyak membutuhkan waktu penceritaan.

Tokoh Enong mempunyai watak datar atau *flat character* yang tidak mengalami perubahan sampai akhir cerita. Enong mempunyai watak yang baik, tulus, gigih, dan sabar.

1.3.2 Tokoh Bawahan

Tokoh bawahannya adalah Ikal, zamzami, Syalimah, A Ling dan Zinar yang keseluruhannya mempunyai watak datar atau *flat character*. Detektif M. Nur mempunyai watak bulat atau *round character*.

1.4 Latar

1.4.1 Latar Tempat

Latar tempatnya yaitu Tanjung Pandan, rumah Enong, numpang miskin, toko Zinar di pasar Manggar, warung kopi.

1.4.2 Latar Waktu

Latar waktu meliputi:

a) Pagi hari

Pagi hari adalah pada saat Ikal dan Detektif M. Nur pergi ke pelabuhan dan latar waktu pagi hari juga dipakai ketika menjelang keberangkatan Enong ke kota untuk mencari kerja.

b) Sore hari

Sore hari adalah waktu ketika Enong merenung dan memikirkan kata-kata ibunya. dan sore hari dan Latar waktu sore hari juga menggambarkan waktu Enong pertama kali mendulang timah.

c) Siang hari

Siang hari adalah waktu saat Enong sedang dalam keadaan berbahaya.

1.4.3 Latar Sosial

Latar sosial yang ada dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata adalah kehidupan seorang pendulang timah. Data yang menunjukkan hal tersebut sebagai

berikut:

Pendulang timah tradisional selalu pensiun dini seperti direktur BUMN.

Bukan karena mereka telah kebanyakan duit, bosan rapat, atau ditalak pemerintah, melainkan karena soak sebelum tua. (PB : 60)

Data di atas menunjukkan bahwa tubuh seorang pendulang timah tidak akan bertahan seperti tubuh orang biasa karena pekerjaan yang terlalu berat mengakibatkan tubuhnya kurang sehat.

1.5 Konflik

1.5.1 Konflik Fisik

a) Konflik yang terjadi antara manusia dengan manusia.

konflik yang terjadi antara manusia dengan manusia dialami Enong ketika sedang mendulang timah di hutan. Data yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

Siang itu, ketika tengah menggali tanah, Enong mendengar salak anjing. Salak dari begitu banyak anjing. Ia berbalik dan terkejut melihat beberapa pria berlari menyongsongnya dari pinggir hutan sambil mengacung-acungkan parang, panah, dan senapan rakitan.

Mereka berteriak-teriak mengancam dan melepaskan tali yang mengekang belasan ekor anjing pemburu.

Enong sadar mungkin dia telah memasuki lahan orang. Ia maklum akan bahaya besar baginya. Ia berlari menyelamatkan diri. Melihat kabur, orang-orang itu makin bernafsu mengejarnya. Mereka mengokang senapan rakitan, menembaki dan memanahnya. Enong pontang-panting menerabas gulma. Ia panik mendengar letusan senjata dan melihat anak-anak panah berdesing di dekatnya. (PB: 85)

Enong tanpa sadar telah memasuki lahan orang lain, sehingga Enong dikejar-kejar dikira pencuri. Bukan hanya orang yang mengejar Enong tetapi

anjing-anjing pemilik lahan itu juga mengejarnya.

b) Manusia dengan Alam Sekitarnya.

Sebagai pendulang timah pemula, Enong kesulitan untuk mendapatkan timah. Data yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

Namun, mirisnya nasib, sejak pagi dia berkubang, setiap kali pasir menepi di bibir dulangnya, yang tampak hanya kerikil, bulir-bulir kuarsa, zirkon, dan ilmenit yang tak bernilai, tak sebijih pun timah mengendap. Demikian hari demi hari pasir menipunya. (PB : 70)

Data di atas menunjukkan bahwa setiap hari Enong hanya membawa pulang cangkul dan dulang milik Ayahnya. Timah sulit didapat dan ia mulai putus asa karena hanya pasir yang masuk dalam dulangnya.

c) Manusia dengan Masyarakat.

Enong memikirkan apakah dia sanggup meninggalkan sekolah dan bekerja menghidupi keluarganya. Ia sepanjang malam memikirkan hal tersebut sehingga tidak bisa tidur. Banyak orang yang menyatakan bahwa anak tertua wajib menggantikan ayahnya untuk menghidupi keluarga. Data yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

Sedangkan Enong, bermalam-malam tak bisa tidur. Ia gamang memikirkan apa yang selalu dikatakan orang tentang anak tertua. Namun, ia bahkan tak sepenuhnya paham makna kata tanggung jawab. Ia takut membayangkan akibat dari kata itu. Apakah ia harus bekerja? Bagaimana ia akan menghidupi keluarga, seorang ibu, dan tiga orang adiknya? Apakah harus berhenti sekolah? Ia amat mencintai sekolahnya. (PB : 29)

Data di atas menunjukkan bahwa Enong mengalami konflik dengan masyarakat. Ia adalah anak tertua dari keluarga keluarganya

dan ia masih berusia 14 tahun tetapi ia harus menjadi tumpuan keluarganya lantaran ayah Enong yang salami ini menjadi tumpuan keluarga meninggal karena kecelakaan kerja. Semua orang membicarakan Enong tentang masalah itu dan hal itu membuat Enong tidak tenang dalam menjalani kehidupan sosialnya.

1.5.2 Konflik Batin

a) Konflik yang terjadi antara ide yang satu dan ide yang lain.

Konflik yang terjadi antara ide yang satu dan ide yang lain dialami oleh tokoh Enong. Tetangga Enong menjemput dan mengajak Enong pulang karena ayahnya meninggal. Enong enggan untuk pulang karena dia belum tahu kalau ayahnya meninggal. Data yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

“Nanti saja sampai di rumah, kau akan tahu”. Enong bergeming. Ia tak mau pulang. Katanya, ia sedang belajar dan ia senang belajar bahasa Inggris.(PB : 25)

Tetangga Enong sengaja menyembunyikan kejadian tersebut, karena jika Enong tahu ayahnya meninggal pasti dia sedih. Pada waktu itu Enong sedang mengikuti pelajaran bahasa Inggris, pelajaran yang sangat digemari. Enong menolak ajakan tetangganya untuk pulang karena masih belajar dan tetangganya itu juga tidak memberi alasan yang jelas mengajak Enong pulang.

b) Konflik yang terjadi antara manusia dan kata hatinya.

Konflik yang terjadi antara manusia dan kata hatinya dialami oleh tokoh Ikal. Ikal sebenarnya tidak ingin meninggalkan pulau Belitung karena cintanya begitu besar kepada A ling. Data yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

Aku benci pada diriku karena tak bisa melupakan A ling. Tapi, aku juga benci pada diriku sendiri karena membenci diriku sendiri yang tak bisa melupakan A ling. Sungguh

membingungkan keadaan ini. Aku dan kebencianku telah menjelma menjadi dua makhluk dengan kehendak masing-masing dan keduanya saling menyalahkan.(PB : 163)

Setelah Ikal merasa dihianati A ling, dia ingin meninggalkan pulau Belitung dan mencari pengalaman di Jakarta. Di pelabuhan Tanjong Pandan dia pusing karena keinginannya untuk pergi dilawan oleh hatinya yang tidak bisa meninggalkan A ling.

2. Analisis Aspek Sosial

Berdasarkan cakupan sosiologi, pada penelitian aspek sosial terhadap novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata, yang dikaji adalah struktur sosial, proses sosial, perubahan sosial, dan masalah sosial.

2.1 Struktur sosial

Struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, yaitu kaidah-kaidah (norma-norma sosial), serta lapisan-lapisan sosial. Norma sosial adalah sesuatu yang berada di luar individu digunakan sebagai pembatas dan pengendali tingkah laku seseorang. Stratifikasi sosial adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat. Wujud adanya pembedaan kelas tersebut adanya kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah.

2.1.1 Norma Sosial

Dalam novel *Padang Bulan*, Struktur sosial dalam bentuk norma sosial terjadi pada Ikal. Norma tersebut dilanggar oleh Ikal. Sikap ayah Ikal yang keras dan tidak setuju Ikal mempunyai hubungan dengan A ling merupakan faktor yang membuat Ikal melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat, yaitu melawan ayahnya.. Data yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

Akankah esok semuanya berubah. Ah, rupanya kabar A ling akan dilamar orang lain, Detektif M. Nur mengejekku, dan permusuhanku dengan Ayah gara-gara cinta yang gila itu, tak lebih dari mimpi buruk semalam. Namun, aku bangun pagi ini, dengan dada yang penuh karena semua itu bukan mimpi. (PB : 100)

Data tersebut menunjukkan penyimpangan terhadap norma tata kelakuan atau kebiasaan umum yang ada dimasyarakat dilanggar oleh Ikal. Ia berani melawan setiap nasehat dan berkata kasar kepada ayahnya. Di dalam suatu masyarakat, seorang anak seharusnya memberi hormat kepada orang lain yang lebih tua, terutama orang tuanya. Sikap Ayah yang keras dalam mendidik Ikal serta sikap Ikal yang keras kepala membuatnya berani melawan Ayahnya. t-nasehat orang tuanya.

2.1.2 Lapisan Sosial

Setiap masyarakat memiliki penghargaan terhadap hal-hal tertentu dalam masyarakat yang bersangkutan. Stratifikasi sosial adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (hirarkis) (Sorokin dalam Soekanto, 2003:252). Wujud adanya perbedaan kelas tersebut adanya kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah.

a) Lapisan kelas atas

Dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata masyarakat lapisan kelas atas dialami oleh tokoh Zinar. Zinar merupakan orang dengan penampilan yang rapi dan berwibawa, Zinar juga mempunyai toko tembakau dan toko gula yang mirip kafe. Data yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

Namun, bangunan toko itu berbeda dengan toko kelontong orang Khek atau Hokian biasa. Ia lebih seperti kafe sederhana di luar negeri yang sering kulihat di gambar majalah-majalah *traveling*. Kusennya bagus. Daun jendelanya kaca gelap kecil segi empat dalam bingkai reng berwarna cokelat.

Dudukan cendela sedikit menjorok kedepan. Di situ ditenggerkan pot-pot keramik berisi kembang sekulen dan ardisia. (PB : 119)

Data di atas menunjukkan bahwa Zinar mempunyai toko tembakau dan toko gula yang mewah. Toko Zinar terkenal, pengusaha muda seperti Zinar menyebabkan banyak perempuan yang menyukainya. Tampan, selalu ramah, kaya, dan berpenampilan rapi merupakan cirinya.

b) Lapisan kelas menengah

Dalam novel *Padang Bulan* karya Andre Hirata lapisan kelas menengah terjadi pada tokoh Ikal dan A ling. Kebiasaan merayakan ulang tahun adalah tradisi orang yang tergolong masyarakat mampu saja. Keluarga A ling adalah keluarga orang Tionghoa, dari kecil A ling sudah mengerti tradisi ulang tahun. Pada hari ulang tahun A ling, Ikal ingin memberi hadiah burung punai karena A ling adalah penggemar pesona burung. Data yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

Maka, kupejamkan mata dan kuserahkan layangan ikan bulan bersurai-surai itu padanya. Sebuah penyerahan diri bulat-bulat pada godaan yang menyenangkan. A ling menerimanya sambil tersenyum. Senyum yang menggelembung-gelembung seperti busa sabun yang ditiup dari pelepah pepaya. Aku tak tahu makna senyum itu, yang kutahu, senyum itu membuatku panas dingin.

Oh, ulang tahun, ternyata sangat menajutkan! (PB : 66)

Ikal mampu memberi hadiah kepada A Ling dan bisa membuat A Ling senang. Ia yakin bisa mendapat perhatian A Ling.

c) Lapisan kelas bawah

Dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata yang tergolong lapisan kelas bawah adalah Zamzami dan Syalimah.

Sebelum Zamzami dan Syalimah menikah mereka sama-sama dari keluarga miskin pendulang timah. Data yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

Sejak mengenal Zamzami, Syalimah tahu ia akan bahagia hidup bersama lelaki itu, meski, ia juga mahfum, ada satu hal yang harus ia hindari: minta dibelikan apapun. Sebab lelaki baik hati yang dicintainya itu hanyalah lelaki miskin yang berasal dari keluarga pendulang timah. (PB : 4)

Data di atas menunjukkan bahwa sebelum menikah Zamzami dan Syalimah berasal dari keluarga miskin. Setelah mereka menikah dan mempunyai anak nasib mereka tetap saja miskin. Enong adalah anak pertama pasangan Zamzami dan Syalimah. Enong anak yang penurut menjadikan Zamzami sangat sayang padanya melebihi apapun. Zamzami meninggal karena kecelakaan kerja di tambang ketika umur Enong 14 tahun. Data yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

Secara mendadak kehilangan tiang penopang, keluarga Syalimah langsung limbung. Tak punya modal, tak punya keahlian, dan tak ada keluarga lain dapat diminta bantuan-karena semuanya miskin-membuat keluarga itu mati kutu. (PB : 29)

Enong berhenti sekolah untuk bekerja menggantikan ayahnya karena ia berasal dari keluarga miskin. Enong pergi ke kota dengan membawa sedikit uang. Kemiskinan Enong membuatnya rela bekerja tanpa digaji, menurutnya diberi makan sudah lebih dari cukup. Data yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

Padahal, Enong sudah memakai baju empat lapis. Enong berpamitan dengan santun dan pergi dengan perut lapar. Pada juragan pabrik tali, ia membanting harga habis-habisan.
“Tak perlu digaji, tapi diberi makan, sekali sehari, tak apa-apa.” (PB : 43)

Enong mulai bingung karena uangnya sudah habis. Ia bekerja tidak digaji yang terpenting bagi Enong bisa makan. Setelah beberapa hari di kota, ia memutuskan untuk pulang dan bekerja di kampung.

2.2 Proses sosial

Proses sosial adalah pengaruh timbal-balik antara berbagai segi kehidupan bersama (Soekanto, 2003:66). Pengetahuan tentang proses sosial memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengertian mengenai segi yang dinamis dari masyarakat atau gerak masyarakatnya. Menurut soekanto (2003:67), interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama dalam suatu masyarakat. Proses sosial yang dikaji dalam skripsi ini adalah kerjasama, pertikaian, dan akomodasi.

2.2.1 Kerjasama

Soekanto (2003:80–81), mengatakan suatu kerjasama akan timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut. Kesadaran akan adanya kepentingan yang sama merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna.

Dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata, proses kerjasama terjadi ketika Zamzami mengalami kecelakaan di tambang. Zamzami tertimbun tanah galian timah, banyak pekerja tambang yang bekerja sama untuk mengeluarkan Zamzami dari timbunan tanah tersebut. Data yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

Sampai di sana, Syalimah mendengar orang berteriak-teriak panik dan menggunakan alat apa saja untuk menggali tanah yang menimbun Zamzami. Para penambang yang tak punya cangkul menggali dengan tangannya, secepat-cepatnya. Syalimah berlari dan bergabung dengan mereka. Ia

menggali tanah dengan tangannya sambil tersedak-sedak memanggil suaminya. (PB : 8)

Data di atas menunjukkan kerjasama antara semua penambang dan Syalimah yang berusaha menolong Zamzami saat terkubur tanah. Mereka berusaha keras dengan alat yang terbatas dan keadaan tanah yang berlumpur membuat para penambang dan Syalimah kesulitan mengeluarkan Zamzami.

2.2.2 Pertentangan

Pertentangan adalah suatu proses sosial antara individu atau kelompok yang berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai ancaman atau kekerasan. Pertentangan dapat terjadi karena perbedaan pendirian dan perasaan antar individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, serta perubahan sosial yang berlangsung secara cepat (Soekanto, 2003:107). Menurut Soekanto (2003:110), timbulnya pertentangan merupakan awal mula terjadinya suatu kerjasama, karena dengan terjadinya pertentangan masing-masing pihak akan mengadakan introspeksi dan kemudian mengadakan perbaikan.

Dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata pertikain atau pertentangan terjadi antara Ikal dan ayahnya. Ikal mencintai A Ling tetapi ayahnya tidak setuju karena A Ling keturunan Tionghoa. Menurut ayahnya orang Tionghoa merupakan penjajah yang ingin menguasai timah di pulau Belitung. Alasan itulah yang menyebabkan hubungan Ikal dengan A Ling tidak disetujui oleh ayah Ikal. Data yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

BULAN Oktober tahun ini, dadaku tak berdebar untuk tanggal 23 menunggu hujan pertama, tapi juga untuk ayahku. Tak pernah terbayangkan aku dalam situasi seperti ini: memusuhi ayahku sendiri.

Genap sebulan kutinggalkan rumah. Kecewa pada Ayah. Alasannya sungguh *absurd*: cinta. Aku menumpang di rumah Mapangi, orang bersarung

kawan lamaku. Sering sepupu-sepupuku datang diutus Ayah untuk membujukku pulang, aku bergeming. (PB : 54)

Data di atas menunjukkan pertikaian Ikal dengan ayahnya yang mempunyai perbedaan pendapat. Ikal benci terhadap sikap ayahnya yang selalu menjelekkkan orang Tionghoa. Ia sakit hati karena gadis yang dicintai Ikal adalah gadis Tionghoa. Pertikaian tersebut membuat permusuhan Ikal dengan ayahnya dan membuat Ikal pergi dari rumah.

2.2.3 Akomodasi

Menurut Soekanto (2003:82), istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti yaitu untuk menunjukkan suatu keadaan dan untuk menunjukkan suatu proses. Akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan, hingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.

Dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata proses akomodasi terjadi ketika Ikal dan Zinar berselisih. Ikal tidak suka jika A Ling menikah dengan Zinar karena ia mencintai A Ling. Data yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

Ditektif M. Nur menyarankan aku menemui Zinar untuk menanyakan segalanya agar terang segala perkara. Kupikir, karena menyangkut masa depan, saran itu cukup baik, dan paling tidak aku masih bisa bersikap *gentleman*. Kata ditektif kontet itu, Zinar baru saja membuka toko di pasar Manggar.

Di luar pertimbangan itu, aku pun sesungguhnya ingin bertemu dengan Zinar. sungguh aku ingin tahu, bagaimana muka orang yang telah membuat A Ling mabuk kepayang. Macam mana rupa orang yang telah pula membuatku sengsara. (PB : 115)

Data di atas menunjukkan bahwa Ditektif M. Nur ingin menyelesaikan masalah antara Ikal dengan Zinar. Proses akomodasi terjadi ketika Ditektif M. Nur menyarankan Ikal untuk menemui Zinar dan membicarakan masalah mereka dengan baik-baik. Selain masalah itu Ikal juga ingin bertemu dengan Zinar karena ia penasaran dengan Zinar.

2.3 Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah segala perubahan pada seseorang atau lembaga-lembaga dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi unsur-unsur kehidupan seseorang dalam masyarakat. Unsur-unsur kehidupan dalam suatu masyarakat dapat mengenai nilai-nilai, norma-norma, pola-pola perilaku, serta lapisan-lapisan sosial dalam masyarakat (Soekanto, 2003:333). Perubahan dibagi menjadi dua yaitu perubahan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.

Dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata proses perubahan sosial terjadi pada tokoh Enong dan Ikal. Enong memiliki cita-cita menjadi guru bahasa Inggris. Setiap pelajaran bahasa Inggris Enong selalu memperhatikan dan mencatat kosa kata baru yang diberikan gurunya. Data yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

Enong duduk di kelas enam SD dan merupakan siswa yang cerdas. Ia selalu menjadi juara kelas. Pelajaran favoritnya bahasa Inggris dan cita-citanya ingin menjadi guru seperti Bu Nizam. Ibu Nizam adalah guru senior. Ia berasal dari Pematang Siantar. Puluhan tahun lampau ia ditempatkan pemerintah untuk mengajar dikampung kami. Ia sangat dihormati karena keberaniannya merantau demikian jauh dalam usia sangat muda, demi pendidikan. Dialah guru bahasa Inggris pertama di kampung kami. (PB : 11-12)

Data di atas menunjukkan bahwa Enong memiliki keinginan seperti Bu Nizam, seorang guru bahasa Inggris yang mengorbankan masa mudanya untuk merantau demi pendidikan. Melihat cita-cita Enong, Zamzami ayah Enong merasa bangga dan ingin mewujudkan keinginan

anaknyanya. Ia selalu bekerja keras dan tidak pernah mengeluh untuk memenuhi kebutuhan pendidikan Enong. Data yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

Kemungkinan menjadi guru dari sebuah bahasa yang asing dari Barat itu pula yang membuat Zamzami tak pernah mengeluh meski harus bekerja keras membanting tulang seperti kuda beban. Ia berusaha memenuhi apa pun yang diperlukan untuk cita-cita hebatnya itu. (PB : 12)

Enong sering bercerita tentang kamus bahasa Inggris pada ayahnya. Keinginan Enong memiliki kamus terasa tidak mungkin karena ayahnya berkehidupan ekonomi rendah. Semangat Enong untuk belajar bahasa Inggris semakin besar ketika ayahnya membelikan kamus bahasa Inggris. Data yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

“Mulai sekarang, jangan kau cemas lagi, Nong, Ayah akan membelikan kamus untukmu. *Kamus Bahasa Inggris Satu Miliar Kata!*” Enong terbelalak.

“Satu miliar?” napasnya tertahan.

“Iya, Nong, tak kuarang dari satu miliar kata!”

Wajah Enong pucat. ia terpana karena akan segera punya kamus dan karena kamus itu berisis satu miliar kata! Lalu, ia saling menyentuhkan ujung-ujung jarinya dan mulunya komat-kamit menghitung jumlah nol dalam satu miliar. (PB : 13-14)

Enong yakin bahwa cita-citanya menguasai bahasa Inggris akan terwujud ketika ia memiliki kamus bahasa Inggris. Enong senang dan mulai berhayal tentang cita-citanya tersebut. Ia bersyukur mempunyai ayah yang sayang dan perhatian padanya.

Impian Enong seakan hilang ketika ayahnya meninggal karena kecelakaan di tambang. Ayahnya merupakan satu-satunya tumpuan ekonomi keluarga. Enong dan ibunya

bingung karena secara mendadak kehilangan tumpuan ekonomi keluarganya. Sebagai anak pertama, Enong sadar akan tanggung jawab untuk menggantikan ayahnya bekerja. Ia meninggalkan sekolah dan bekerja di tambang sebagai pendulang timah. Data yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

Sampai di rumah, ia mengambil pacul dan dulang milik ayahnya dulu, lalu segera kembali ke danau. Ia menyingsingkan lengan baju, turun ke bantaran dan mulai menggali lumpur. Ia terus menggali dan menggali. Ia berkecipak seperti orang kesurupan. Keringatnya bercucuran, tubuhnya berlumur lumpur. Ia mengumpulkan galiannya ke dalam dulang, mengisinya dengan air, dan mengayak-ayaknya. Sore itu, pendulang timah perempuan pertama di dunia ini, telah lahir. (PB : 59)

Data di atas menunjukkan bahwa proses perubahan sosial dialami Enong. Sebelum ayahnya meninggal, Enong hanyalah anak biasa pada umumnya. Ia meninggalkan sekolah dan bekerja sebagai pendulang timah untuk memenuhi biaya sekolah adik-adiknya dan kebutuhan keluarganya setelah ayahnya meninggal. Enong tetap semangat mengejar cita-citanya meskipun ia tidak lagi sekolah. Kamus pemberian ayahnya yang membuat semangat tinggi muncul dari Enong.

Enong bekerja sebagai pendulang timah sampai dewasa. Ia sering bermain ke kantor pos untuk mencari kosa kata Inggris yang ada di surat kabar. Enong secara tidak sengaja berkenalan dengan Ikal di kantor pos. Ia menceritakan cita-citanya pada Ikal dan semua kejadian yang menimpa kehidupannya. Dari pertemuan itulah persahabatan Enong dan Ikal mulai terjalin. Data yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

Aku melihat surat itu. Surat yang panjang, penuh dengan kisah-kisah yang sedih, dan kalimat-kalimat untuk saling menguatkan antara kedua kawan pena yang terpisah jauh. Pada penutup surat kubaca sebaris kalimat: *Times Heals Every Wound*.

“Apa artinya, boi?”

“Ini kalimat yang bagus, Kak. Artinya, waktu akan menyembuhkan setiap luka.”

Enong menatapku.

“Benarkah?”

“Benar, Kak, waktu akan menyembuhkan setiap luka, itulah artinya”

Enong senang, sekaligus sedih.

“Bukan main, Boi. Bukan main”

Pertemuan dengan Enong berlanjut dengan obrolan panjang tentang minatnya akan bahasa Inggris. Ia memperlihatkan padaku berbagai macam kata log yang didapatkannya dari Tuan Pos. Aku terkesan akan semangat dan jiwa humornya. Aku diserbu energi positif perempuan itu. (PB : 141-142)

Data di atas menunjukkan awal keakraban antara Enong dan Ikal. Enong sangat kagum ketika Ikal mengartikan bahasa Inggris yang ada di suratnya, ia bercerita tentang cita-citanya sebagai guru bahasa Inggris pada Ikal dan perbincangan mereka membuat perkenalan itu semakin akrab.

Enong menemukan katalog tentang kursus bahasa Inggris, ia bertanya pada Ikal tentang katalog itu, menurutnya Ikal menguasai bahasa Inggris. Data yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

Enong mengatakan sangat ingin mengikuti kursus itu, tapi tentu hanya ada di kota. Ia telah berkirim surat untuk menanyakan apakah mungkin ia kursus jarak jauh.

“Belum ada jawaban sampai sekarang, sudah lebih dari tiga bulan,” suaranya pelan. Lalu, ia bertanya padaku apa makna *Trendy English Course*. Aku kesulitan menjelaskannya. Aku tahu kata *Trendy* itu kan merepotkannya. Tapi, akhirnya kutemukan cara.

“Kira-kira maksudnya, sebuah kursus bahasa Inggris yang tidak

ketinggalan zaman, Kak.”
Enong mengangguk-angguk.
“bukan main, Boi.” (PB : 143-144)

Enong bersemangat mengejar cita-citanya yang sangat tinggi. Ikal merasa terharu melihat semangat dan kondisi Enong, dari hal itulah ia ingin menolong dan mengantar Enong ke tempat kursus bahasa Inggris itu. Ikal mengantar Enong ditemani oleh Ditektif M. Nur, mereka bertiga pergi ke Tanjong Pandan untuk mengantar Enong mendaftarkan diri sebagai anggota kursus. Data yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

Ia sudah tak sabar ingin cepat sampai ke tempat kursus bahasa Inggris itu. Tak lama kemudian, aku melihat banyak anak muda berkumpul di depan sebuah rumah toko. Sebuah plang nama tampak di sana: *Trendy English Course. Solution For Your Future*. Kami bergegas. Ruang muka rumah toko itu di penuh anak-anak SMA dan beberapa orang tua yang mendaftarkan anaknya. Kami masuk dan langsung menghampiri seorang gadis kecil yang pasti bertugas menerima pendaftaran. Enong tersenyum kepada gadis itu.

“Saya ingin mendaftar.”

Gadis resepsionis itu tersenyum juga. Ia menatap Ditektif. (PB : 159)

Data di atas menunjukkan bahwa cita-cita Enong untuk kembali belajar bahasa Inggris telah terwujud. Rasa senang dan bangga terpancar dari wajah Enong, karena dengan kondisi ekonomi yang rendah ia mampu mengembalikan dirinya kembali belajar. Dengan kegigihan dan kesabaran akhirnya Enong mampu mencapai cita-citanya.

Analisis di atas menunjukkan perubahan sosial dialami Enong. Perubahan sosial tersebut merupakan perubahan yang dikehendaki atau direncanakan karena Enong dari awal sudah bercita-cita untuk menjadi orang yang menguasai bahasa Inggris. Sudah lebih dari sepuluh tahun Enong bekerja sebagai pendulang timah, akhirnya ia mampu kembali belajar bahasa Inggris dengan mengikuti kursus.

2.4 Masalah sosial

Soekanto (2003:397), mengatakan bahwa masalah sosial pada dasarnya menyangkut nilai-nilai sosial dan moral. Masalah tersebut merupakan persoalan karena menyangkut tata kelakuan yang berlawanan dengan hukum atau adat-istiadat. Masalah sosial merupakan proses perkembangan masyarakat, dan menghambat terpenuhinya keinginan individu atau kelompok sosial. Masalah sosial terjadi akibat proses sosial antarindividu, antara individu dengan kelompok, atau antarkelompok.

2.4.1 Kemiskinan

Menurut Soekanto (2003:406), kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok atau masyarakat tersebut.

Dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata, kemiskinan dialami oleh keluarga Zamzami. Penghasilan yang sangat sedikit membuat Syalimah istri Zamzami tidak percaya bahwa suaminya akan memberikan hadiah kejutan kepadanya. Data yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

SYALIMAH gembira karena suaminya mengatakan akan memberinya hadiah kejutan. Syalimah tak tahan.

“Aih, janganlah bersenda, Pak Cik. Kita ini orang miskin tak kenal kejutan.”

Mereka tersenyum.

“Kejutan-kejutan begitu, kebiasaan orang kaya. Orang macam kita, *ni?* Saban hari terkejut. Datanglah ke pasar kalau Pak Cik tak percaya.”

Suaminya-Zamzami-tahu benar maksud istrinya. Harga-harga selalu membuat mereka terperanjat. (PB : 1)

Syalimah merasa senang karena Zamzami akan memberi hadiah kepadanya. Semenjak berkeluarga dengan Zamzami, Syalimah

memang belum pernah dibelikan apa-apa oleh Zamzami.

Enong anak Zamzami merupakan anak yang cerdas dan senang pada pelajaran bahasa Inggris. Enong ingin mempunyai kamus bahasa Inggris, tetapi dia sadar bahwa ayahnya hanyalah pendulang timah dan penghasilannya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Data yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

Zamzami sering mendengar Enong berbicara soal kamus bahasa Inggris. Dari nada suaranya, ia tahu putrinya ingin sekali punya kamus. Sebaliknya, meskipun masih kecil, Enong paham bahwa ayahnya miskin. Ia tak pernah minta dibelikan kamus, tak pernah minta dibelikan apapun.. (PB : 12-13)

Enong adalah seorang anak yang mengerti kondisi keluarganya. Ia ingin memiliki kamus bahasa Inggris untuk membantu belajarnya, tetapi ia tidak pernah minta dibelikan. Ia memahami ayahnya miskin.

Zamzami hanyalah seorang pendulang timah, pekerjaan mendulang timah merupakan pekerjaan andalan bagi masyarakat Belitung, terutama keluarga Zamzami. Setelah Zamzami mengalami kecelakaan dan meninggal di tambang timah, keluarga Zamzami merasakan kesusahan untuk biaya hidup. Syalimah (istri Zamzami) hanya sebagai ibu rumah tangga dan tidak mempunyai pengalaman kerja. Data yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

Secara mendadak kehilangan tiang penopang, keluarga Syalimah langsung limbung. Tak punya modal, tak punya keahlian, dan tak ada keluarga lain dapat diminta bantuan-karena semuanya miskin-membuat keluarga itu mati kutu. Tak pernah terpikir nasib sepedih itu akan menimpa mereka secara sangat tiba-tiba.

Sang suami adalah tulang punggung keluarga satu-satunya dan hal itu baru disadari sepenuhnya setelah ia tiada. (PB : 29)

Keluarga Zamzami termasuk dalam golongan

masyarakat miskin. Setelah Zamzami meninggal, anak dan istrinya mulai bingung untuk mencari penghasilan, karena selama ini hanya Zamzami yang bekerja. Data yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

Belum sebulan ditinggal suami, Syalimah telah kehabisan beras. Bahkan, beras yang diantar orang ketika melayat itu pun telah habis. Ia mulai meminjam beras dari tetangga demi menyambung hidup hari demi hari. (PB : 30)

Syalimah bingung ketika mulai kehabisan beras, ia tidak mempunyai ketrampilan untuk bekerja. Selama Zamzami masih hidup, Syalimah hanya sebagai ibu rumah tangga.

2.4.2 Kejahatan

Soekanto (2003:408), berpendapat bahwa kejahatan disebabkan karena kondisi dan proses sosial yang sama, yang menghasilkan perilaku yang melanggar hukum. Suatu kejahatan dapat disebabkan karena faktor sosial, faktor ekonomi, dan juga dari individualnya sendiri. Bukan hanya kondisi saja yang dapat mengakibatkan kejahatan, tetapi juga kesempatan seseorang untuk berbuat kejahatan.

Dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata, kejahatan dilakukan oleh para penambang yang memburu Enong karena lahannya dimasuki oleh Enong. Data yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

Salak anjing meraung-raung. Enong diburu seperti pelanduk. Ia berlari sekuat tenaga karena takut diperkosa dan dibunuh. Ia tak memperdulikan kaki telanjangnya yang berdarah karena duri dan pokok kayu yang tajam. Malangnya, ia tak dapat berlari lebih jauh karena di depannya mengadang tebing yang curam. Di bawah tebing itu mengalir sungai yang berjeram-jeram. Enong menoleh kebelakang. Anjing-anjing pemburu sudah dekat. Ia berlari menuju tebing dan tanpa ragu ia

meloncat. Tubuh kecilnya melayang, lalu berdentum di permukaan sungai. Ia tenggelam bak batu, tak muncul lagi. (PB : 86)

Kejahatan yang dilakukan para penambang terhadap Enong membuatnya takut. Ia takut diperkosa dan dianiaya, ia pun melarikan diri. Ia berlari sekuat tenaga dan meloncat dari tebing yang terjal ke sungai. Enong berpikir, lebih baik mati karena melonjat dari tebing dari pada dianiaya dan diperkosa.

Kejahatan juga pernah dilakukan oleh Ikal dan teman kuliahnya yang bernama Grace. Mereka sering berkerja sama melakukan kejahatan saat di kampus. Data yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

Surat panggilan itu berasal dari sebuah perusahaan atas surat lamaran yang kukirimkan beberapa waktu yang lampau. Aku memakai alamat rumah Grace di Jakarta sebagai alamat korespondensi. Grace adalah kongsikusobat kental, kata orang Jakarta-ketika kami pernah berada di suatu tempat waktu kuliah dulu. Semua rahasia ketololan, kejadian-kejadian yang amat memalukan, dan kejahatan-kejahatan Grace berada di tanganku. Termasuk ketika ia punya dua orang pacar secara simultan, dan bagaimana taktik tengiknya mengelabui dua lelaki yang malang itu, serta bagaimana aku telah menjadi *accomplice*-kaki tangan-dari kejahatan itu. Namun, semua rahasia ketololan, kejadian-kejadian yang amat memalukan, dan kejahatan-kejahatanku di tangan Grace. Saling memegang kartu adalah resep paling bagus untuk memelihara sebuah persahabatan. Grace menulis untukku:

“*Cepat-cepat jo ngana datang kemari. Ada tawaran wawancara for ngana ini. Mar kalu ngana dapa, bisa cepat kaya ngana.*” (PB : 145-146)

Ikal dan Grace pernah melakukan kejahatan saat mereka masih kuliah. Kejahatan yang dilakukan Grace bukan termasuk kejahatan yang tergolong kriminal karena kejahatannya

hanya menghinai dan mempermainkan kedua pacarnya. Grace melakukannya dibantu Ikal. Mereka bekerja sama untuk melakukan kejahatan tersebut. Grace tinggal di Jakarta, ketika Ikal melamar kerja di Jakarta, ia menulis alamat surat lamarannya menggunakan alamat Grace. Ikal bermaksud agar lebih mudah untuk mencari pekerjaan jika ia beralamat di Jakarta.

Kesimpulan

Analisis terhadap novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata menggunakan teori struktural dan aspek sosial. Setelah dilakukan analisis diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Judul dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata mengidentifikasi keadaan atau pun suasana cerita. *Padang Bulan* diambil dari keyakinan mimpi dan cita-cita Enong yang dikejar sampai mendapatkannya.

Tema mayornya adalah pengorbanan dan perjuangan seseorang sebagai tumpuan keluarga. Tema minornya adalah Sabar dan bersemangat meskipun dalam keadaan susah dan persahabatan yang baik adalah saling membantu dan mengerti kebutuhan sahabatnya.

Tokoh utamanya adalah Enong karena merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, paling banyak berhubungan dengan tokoh-tokoh lain dan paling banyak membutuhkan waktu penceritaan. Tokoh Enong mempunyai watak datar atau *flat character* yang tidak mengalami perubahan sampai akhir cerita. Enong mempunyai watak yang baik, tulus, gigih, dan sabar.

Tokoh bawahannya adalah Ikal, zamzami, Syalimah, A Ling dan Zinar yang keseluruhannya mempunyai watak datar atau *flat character*. Ditektif M. Nur mempunyai watak bulat atau *round character*.

Latar dalamnya meliputi latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Latar tempatnya yaitu Tanjong Pandan, rumah Enong, numpang miskin, toko Zinar di pasar Manggar, warung kopi. Latar waktu meliputi pagi hari, siang hari

dan sore hari. Latar sosial masyarakat belitung adalah pendulang timah tubuhnya tidak akan bertahan seperti tubuh orang biasa karena pekerjaan yang terlalu berat mengakibatkan tubuhnya kurang sehat.

Konflik dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata yaitu konflik fisik dan konflik batin. Konflik fisik manusia dengan manusia terjadi antara Enong dan para penambang timah. Konflik fisik yang terjadi antara manusia dan alam sekitar dialami oleh Enong dengan alam. Konflik fisik antara manusia dengan masyarakat terjadi antara Enong dengan tetangga-tetangganya. Konflik batin terjadi pada Enong dan kata hatinya, dan Konflik yang terjadi antara ide yang satu dengan ide yang lain dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata terjadi antara Enong dengan tetangganya. Unsur-unsur struktural yang berupa judul, tema, penokohan dan perwatakan, konflik, serta latar tersebut berkaitan dan berpadu membentuk satu kesatuan yang utuh. Tokoh Utama berjuang untuk mencapai cita-citanya dan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Perbedaan karakter setiap tokoh menimbulkan permasalahan-permasalahan muncul. Penciptaan latar yang menarik membuat cerita yang dikisahkan semakin menarik. Sedangkan analisis aspek sosial dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata meliputi struktur sosial, proses sosial, perubahan sosial, masalah sosial.

Struktur sosial dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata adalah norma sosial dan lapisan sosial. Norma sosial terjadi pada Ikal yang berusaha melawan ayahnya karena Ikal dilarang berpacaran dengan keturunan Tionghoa sehingga ia pergi dari rumah. Lapisan sosial meliputi lapisan kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah. Tokoh-tokoh yang tergolong dalam lapisan kelas atas adalah Zinar, lapisan kelas menengah adalah Ikal, sedangkan lapisan kelas bawah adalah keluarga Enong.

Proses sosial dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata meliputi kerjasama, pertikaian, dan akomodasi. Kerjasama dilakukan para penambang timah dengan Syalimah yang berusaha mengeluarkan Zamzami dari timbunan

tanah. Bentuk kerjasama juga dilakukan oleh Ikal dan Ditektif M. Nur. Mereka mempersiapkan kejutan untuk A Ling dihari ulang tahun A Ling. Pertikaian dilakukan Ikal dengan ayahnya ketika Ikal pergi dari rumah lantaran ayahnya tidak memberi restu pada hubungannya dengan A Ling. pertikaian juga terjadi antara Ikal dengan pemburu burung pekatik, Ikal ingin meminjam burung pekatik tetapi pemburu tersebut tidak bisa meminjamkan burung tersebut, akhirnya Ikal mencurinya dan hal itu membuat pertikaian antara Ikal dan pemburu burung pekatik terjadi. Akomodasi dilakukan Ditektif M. Nur, ia memberi nasehat pada Ikal untuk menyelesaikan masalah dengan Zinar tanpa ada pertikaian.

Perubahan sosial dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata dialami Enong. Ia merupakan anak-anak biasa, tetapi ketika ayahnya meninggal ia menggantikan ayahnya bekerja sebagai pendulang timah. Banyak orang yang kagum pada Enong karena kegigihannya dalam bekerja dan mencapai cita-citanya sebagai guru bahasa Inggris.

Masalah sosial dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata meliputi kemiskinan dan kejahatan. Kemiskinan dialami Enong. Kemiskinan itu membuatnya bekerja keras untuk mencapai cita-citanya. Kejahatan dilakukan para penambang yang memburu Enong karena Enong memasuki lahan tambang milik mereka.

Manfaat yang dapat diperoleh setelah menganalisis aspek sosial novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata yaitu: (1) dalam mewujudkan cita-cita atau keinginan, membutuhkan usaha, doa, dan kerja keras; (2) dalam menjalani kehidupan seseorang akan merasakan suatu kegagalan. Kegagalan hendaklah tidak membuat kita putus asa. (3) manusia adalah makhluk sosial sehingga tidak dapat hidup sendiri. Ia selalu membutuhkan orang lain untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan. Setiap manusia membutuhkan orang lain sebagai penyemangat atau motivasi dalam hidup.

Daftar Pustaka

- [1] Hirata, Andrea. 2011. *Padang Bulan*. Yogyakarta: Bentang.
- [2] Semi, M. A. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [3] Soekanto, S. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [4] Tarigan, H. G. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- [5] Teeuw, A. 1983. *Sastra Dan Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.
- [6] Wojowasito, S dan Tito Wasito. 1980. *Kamus Lengkap: Inggris-Indonesia Indonesia Inggris*. Bandung: Hasta.